

BAB III

METODE LAPORAN KASUS

A. Desain Laporan Kasus

Laporan karya tulis ilmiah ini menerapkan metode laporan deskriptif dengan pendekatan laporan kasus. Metode deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran yang sistematis, faktual dan akurat tentang kejadian yang sedang berlangsung saat ini serta hubungan antara fenomena yang diteliti. Pendekatan laporan kasus dalam laporan ini difokuskan untuk menggambarkan pelaksanaan terapi akupresur pada pasien yang mengalami hipertensi

B. Subjek Laporan Kasus

Dalam laporan ini, subjek yang diteliti adalah seorang pasien dengan nyeri akut akibat hipertensi, yang berada di wilayah kerja Puskesmas Kediri I. Kriteria atau syarat untuk subjek laporan kasus adalah sebagai berikut:

1. Kriteria inklusi

Kriteria inklusi ialah kriteria umum yang dibuat oleh peneliti sebagai syarat untuk masuk ke dalam laporan atau direkrut sebagai subjek laporan. Berikut adalah kriteria inklusi dalam laporan ini :

- a. Pasien hipertensi di Wilayah Kerja Puskesmas Kediri I yang bersedia menjadi responden.
- b. Pasien hipertensi yang berusia 40 - 60 tahun.
- c. Pasien hipertensi yang mengalami masalah keperawatan nyeri akut.
- d. Pasien hipertensi yang tidak memiliki gangguan pendengaran.
- e. Pasien hipertensi yang mampu untuk membaca dan menulis.

2. Kriteria eksklusi

Kriteria eksklusi merupakan kriteria untuk mengeluarkan subjek yang sudah memenuhi kriteria inklusi karena peneliti mempertimbangkan subjek tidak dapat mengikuti laporan. Berikut adalah kriteria Eksklusi dalam laporan ini :

- a. Pasien hipertensi menolak melanjutkan intervensi karena kondisi darurat kesehatan
- b. Pasien hipertensi yang awalnya sudah bersedia sebagai responden, namun karena suatu hal membuatnya berhenti maupun tidak mampu mengikuti prosedur serta sesi laporan.
- c. Pasien hipertensi yang tidak kooperatif dan sulit untuk diajak berkomunikasi.

C. Fokus Laporan Kasus

Fokus laporan kasus ini adalah asuhan keperawatan dengan nyeri akut di wilayah kerja Puskesmas Kediri I.

D. Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Tabel 4
Definisi Operasional kasus

Variabel	Definisi Operasional	Cara Pengukuran
1	2	3
Asuhan keperawatan	Pelayanan keperawatan dilakukan secara terstruktur melalui tahapan pengkajian, identifikasi diagnosa keperawatan, perencanaan intervensi, pelaksanaan, dan evaluasi guna mengatasi masalah nyeri akut, dengan	Format askep medikal bedah

1	2	3
	menggunakan format Asuhan Keperawatan Medikal Bedah.	
Nyeri Akut	Sensasi yang tidak nyaman yang merupakan pengalaman subyektif yang dilaporkan pasien dengan kurun waktu < 3 bulan	Skala nyeri NRS Instrumen pengukur nyeri yang di ambil dari data subyektif dan data objektif nyeri
Hipertensi Grade I	Penyakit Hipertensi yang ditegakkan oleh Dokter yang bertugas di Puskesmas Kediri I pada saat itu.	Tensi Meter Android merek Omicron

E. Instrument Laporan Kasus

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Dalam laporan kasus ini, instrumen yang akan digunakan meliputi lembar pengkajian, penetapan diagnosis, implementasi, serta standar operasional prosedur (SOP).

F. Metode Pengumpulan Data

Dalam laporan kasus ini, data dikumpulkan menggunakan 3 metode, yaitu wawancara, observasi, dan pengukuran fisiologis:

1. Wawancara

Metode ini melibatkan tanya jawab untuk memperoleh informasi langsung dari pasien mengenai keluhan yang dirasakan terkait dengan nyeri akut akibat hipertensi

2. Observasi

Metode ini melibatkan pengumpulan data melalui pemeriksaan fisik atau observasi langsung terhadap pasien untuk menilai kondisi pasien dan responsnya terhadap tindakan keperawatan.

3. Pengukuran fisiologis

Ini mencakup pengukuran tanda-tanda vital seperti suhu tubuh, tekanan darah, nadi, respirasi, dan parameter lainnya.

G. Langkah-Langkah Pelaksanaan Laporan Kasus

Tahap atau prosedur ini dalam pelaporan kasus yang akan dijalankan. Langkah-langkah pelaporan kasus sebaiknya disusun dalam bentuk bagan agar alur kerja laporan terlihat lebih sistematis. Berikut langkah – langkah yang digunakan dalam laporan kasus:

1. Langkah Administratif adalah langkah-langkah yang dibutuhkan agar data laporan kasus yang didapat dari lokasi praktik sah dan bisa dipertanggungjawabkan, meliputi :
 - a. Mengajukan surat izin praktik dan pengambilan kasus kepada ketua jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar melalui bidang Pendidikan jurusan keperawatan di institusi tersebut.
 - b. Mengajukan surat permohonan izin praktik dan pengambilan kasus dari lokasi praktik dari jurusan keperawatan Poltekkes Kemenkes Denpasar ke Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan
 - c. Setelah menerima surat izin laporan pendahuluan dari Dinas Kesehatan Kabupaten Tabanan, peneliti menyerahkannya kepada kepala Puskesmas Kediri I untuk memperoleh izin pengambilan data laporan pendahuluan dan memberikan penjelasan dalam bentuk inform consent
2. Langkah teknis meliputi:
 - a. Melakukan pengkajian pada pasien hipertensi dengan nyeri akut di Puskesmas Kediri I pada tahun 2025

- b. Melakukan diagnosis keperawatan pada pasien hipertensi dengan nyeri akut di Puskesmas Kediri I pada tahun 2025
 - c. Melakukan Intervensi yang akan dilakukan pada pasien hipertensi untuk mengatasi nyeri akut di Puskesmas Kediri I pada tahun 2025
 - d. Melakukan Implementasi pada pasien hipertensi untuk mengatasi nyeri akut di Puskesmas Kediri I pada tahun 2025
 - e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien hipertensi untuk mengatasi nyeri akut di Puskesmas Kediri I pada tahun 2025
 - f. Melakukan pendokumentasian tindakan keperawatan pada pasien hipertensi untuk mengatasi nyeri akut di Puskesmas Kediri I pada tahun 2025
3. Penyusunan laporan

H. Tempat Dan Waktu Laporan Kasus

Laporan kasus ini telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kediri I. Asuhan keperawatan dimulai pada tanggal 18 April – 22 April 2025 di rumah pasien Ny. P dan waktu laporan kasus dimulai dari saat persiapan operasional laporan kasus (pengurusan ijin) sampai penyelesaian penulisan laporan kasus.

I. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas pasien hipertensi dengan jangka umur 40 – 60 tahun yang merasakan nyeri akut pada bagian kepala, tengkuk dan bahu.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jumlah dan besar sampel hanya 1 kasus (1 orang pasien) ditetapkan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan. Pemilihan sampel disertai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.

Adapun teknik pengambilan sampel yang akan digunakan, yaitu purposive sesuai dengan kriteria yang sudah ditetapkan.

J. Pengolahan dan Analisis data

1. Pengolahan data

Pengolahan data meliputi serangkaian langkah mulai dari pengumpulan data mentah hingga pengorganisasian data secara sistematis. Proses ini juga mencakup analisis asuhan keperawatan yang mengkaji perbedaan antara teori dan praktik, kemudian menyusun justifikasi terhadap kesenjangan tersebut serta menawarkan solusi berdasarkan referensi yang relevan.

2. Analisis data

Analisis data dalam laporan kasus asuhan keperawatan bertujuan mengidentifikasi masalah keperawatan pasien, merumuskan diagnosis keperawatan, menentukan intervensi yang sesuai, serta mengevaluasi efektivitas asuhan yang diberikan. Teknik analisis yang biasa digunakan bersifat kualitatif deskriptif, namun pendekatan kuantitatif juga dapat diterapkan apabila melibatkan penggunaan skala pengukuran.

Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan memaparkan langkah - langkah yang dilakukan serta kesenjangan yang ditemukan pada setiap langkah dari proses keperawatan yang dilakukan.

K. Etika Laporan Kasus

Etika laporan kasus bertujuan untuk menghindari tindakan yang tidak etis serta mencegah kemungkinan ancaman dari responden. Berikut prinsip-prinsip etika laporan yang harus dipatuhi:

1. *Informed consent* (lembar persetujuan responden)

Lembar persetujuan ini diberikan kepada responden yang menjadi subjek penelitian. Di dalamnya terdapat penjelasan tentang isi laporan, tujuan, manfaat, prosedur pelaksanaan, serta potensi risiko yang mungkin muncul selama proses laporan berlangsung.

2. *Anonymity* (tanpa nama)

Peneliti menjamin kerahasiaan identitas subjek dengan tidak mencantumkan nama lengkap pada formulir pendataan, melainkan hanya menggunakan inisial saja.

3. *Confidentially* (kerahasiaan)

Informasi yang diberikan oleh subjek dijaga kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya data yang bersifat spesifik saja yang akan dipublikasikan.

4. *Respect for person* (menghormati individu)

Peneliti wajib menghormati responden dengan bersikap sopan dan tidak melakukan tindakan atau ucapan yang dapat menyakiti perasaan responden.

5. *Beneficence* (manfaat)

Prinsip ini menekankan agar penelitian memberikan manfaat bagi responden dan meminimalisir kemungkinan risiko atau bahaya selama proses penelitian.

6. *Justice* (keadilan)

Peneliti harus berlaku adil dengan tidak membedakan subjek berdasarkan latar belakang pendidikan, pekerjaan, atau status ekonomi.

7. *Non maleficence* (tidak merugikan)

Prinsip ini berarti penelitian tidak boleh menyebabkan kerugian atau cedera baik secara fisik maupun mental kepada klien atau responden.